

**ANALISIS *RATIO CASH FLOW* DALAM PENGUKURAN KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Nastiti Nugrahani
2009310519

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

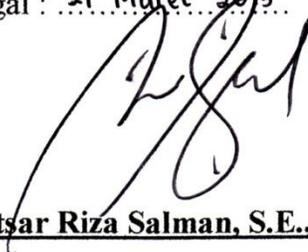
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

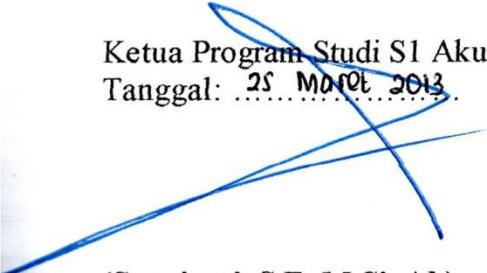
N a m a : Nastiti Nugrahani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Maret 1991
N. I. M : 2009310519
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Analisis *Ratio Cash Flow* Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan
Bank Syariah Di Surabaya

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 Maret 2013


(Kautsar Riza Salman, S.E., Ak., MSA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal: 25 Maret 2013


(Suprivati, S.E., M.Si., Ak)

ANALYSIS CASH FLOW RATIO IN MEASUREMENT OF THE FINANCIAL PERFORMANCE SYARIA BANK IN SURABAYA

Nastiti Nugrahani
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2009310519@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-46 Surabaya

ABSTRACT

The financial statements of an enterprise is very important in providing information for the public, investors, creditors, and Government to find out the financial performance of the company. The measurement of a company's financial performance is beneficial to know the information the company liquidity, the company's financial flexibility, and the ability of the company's operations. Financial performance is often measured using the traditional financial ratio which is related to the activity of the company in a given period. The approach is often used to measure the company's financial performance is a traditional approach financial ratios are one of the disadvantages which is ignoring the underlying cash flow of the company. So, the developed method of cash flow ratios analysis which emphasizes aspects of cash flow from the company's activity. This research aims to find out how the Islamic Bank's financial performance measurement in Surabaya by using cash flow ratio. This research is qualitative research which uses the descriptive analysis in the explanation. The Data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports published by seven Islamic banks from the years 2009 to 2011. The results of this study indicate that having a good performance of the company in the span of three years, namely from the years 2009-2011 is PT Bank Syariah Mandiri.

Keyword : *Ratio Cash Flow Analysis, Measurement Of Financial Performance, Financial Performance Of Islamic Banks*

PENDAHULUAN

Uang dan perbankan memiliki peranan penting dalam suatu sistem ekonomi di suatu negara. Untuk itu, dalam mengatur uang dan perbankan harus didasari oleh ajaran yang dianut oleh sistem ekonomi tersebut. Apabila yang dijadikan pijakan adalah sistem ekonomi islam, maka dasar yang dijadikan pijakan adalah syariat islam. Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan

laporan keuangan. Ini berarti analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila

dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Pengertian arus kas berdasarkan PSAK No.2 (2002:5), Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). John R. Mills (1998) mengungkapkan bahwa informasi arus kas lebih dapat diandalkan daripada neraca atau laporan laba rugi. Data dalam neraca yang statis mengukur satu titik dalam waktu sementara laporan laba rugi mengandung banyak alokasi non kas sewenang-wenang misalnya, iuran dana pensiun, dan penyusutan dan amortisasi. Sebaliknya, laporan arus kas mencatat perubahan dalam laporan lain dan pengeluaran bersih pada pembukuan, fokus pada apa yang benar-benar peduli terhadap pemegang saham : kas yang tersedia untuk operasi dan investasi.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997) dalam Sucipto adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Efisiensi dalam dunia perbankan menurut Prihatiningsih (2008) merupakan salah satu ukuran kinerja secara teoritis yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan,

bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau menggunakan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu, sehingga penting bagi bank syariah untuk menilai kinerja keuangannya. Pendekatan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah pendekatan *traditional financial ratios* yang salah satu kelemahan pokoknya adalah mengabaikan *cash flow* perusahaan. Sehingga, dikembangkan metode *cash flow ratios analysis* yang menekankan aspek *cash flow* dari kegiatan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah di Surabaya dengan menggunakan rasio *cash flow* serta bagaimana penerapan rasio *cash flow* dalam pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah di Surabaya. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan kepada mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya khususnya tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *cash flow*.

KERANGKA TEORITIS

Adiwarman (2005 : 16) mendefinisikan Bank adalah sebuah institusi yang memberikan tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat penyimpanan, peminjaman, dan jasa transfer uang. Dalam sejarah ekonomi islam, keuangan berbasis syariah telah menjadi bagian dari tradisi Islam sejak era Nabi Muhammad.

Pengertian bank menurut UU No 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Istilah Bank dalam literatur Islam tidak dikenal. Akan tetapi, Suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, dalam literatur islam

dikenal dengan istilah baitul mal atau baitul tamwil. Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik istilah Islam dan syariah berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Setelah munculnya UU No 7 tahun 1992, pengertian Bank Syariah dikembangkan kembali dalam RUU No 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Bank Syariah berarti bank yang tata cara operasionalnya didasari dengan tata cara Islam yang mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist. Wiroso (2009 : 40) mengemukakan dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 memberikan penjelasan dan pengertian antara lain, yaitu Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi

sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.

Laporan Keuangan

Mudrajad (2011 : 497) mendefinisikan Laporan Keuangan adalah “Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi, yang juga disebut dengan sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Minimal setahun sekali, yaitu pada akhir tahun akuntansi, akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan ke dalam neraca lajur. Data akuntansi yang terkumpul dalam neraca lajur tersebut kemudian diolah dengan jalan mengklasifikasikan dan menyusunnya secara sistematis ke dalam bentuk laporan keuangan”.

Mamduh (2009 : 59) mengemukakan salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan keuangan apabila digunakan bersama laporan lainnya akan membantu pihak eksternal dalam menganalisis yaitu Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya Aspek kas dan nonkas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu

Laporan Arus Kas

Pernyataan informasi arus kas memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai sumber dan penggunaan semua sumber daya keuangan selama satu periode yang dikemukakan oleh Hamman (1994 : 49). PSAK No. 2 (IAI : 2009) mendefinisikan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Aji Dedi (2007 : 5) mengemukakan tujuan akuntansi dan arus kas sebenarnya berorientasi pada *articulation approach* antara laporan arus kas dan laporan laba rugi untuk hasil akhir perusahaan, yaitu *income*. Laporan Arus Kas harus dapat memberikan informasi penjabar dan bermakna nyata, yaitu sumber daya fisik (kas) ketika perusahaan beroperasi menghasilkan *income* yang masih bersifat abstrak. Kedua, perubahan harga berkaitan dengan *articulation approach* antara laporan arus kas dan *balance sheet*. Terutama kemampuan ekspektasi menciptakan kas dalam kondisi aset yang berubah, tumbuh dan untuk kepentingan pembagian dividen. Ketiga, ketidakcukupan informasi *income* dan *working capital* hubungannya dengan penerapan sistem akrual baik pada penentuan *income* dan struktur modal.

Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Kas

didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dan setara kas menurut PSAK No. 2 (IAI : 2009) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Kas merupakan aset keuangan – itu juga merupakan instrumen keuangan. Instrumen keuangan didefinisikan sebagai kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau kepentingan ekuitas entitas lain. Kas, aktiva yang paling likuid, adalah media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan akuntansi untuk semua barang-barang lainnya (Keiso, 2011 : 344).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi (Siegel, 1994) adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Lestari (2007) berpendapat bahwa kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Jumingan (2006 : 239) dalam Prihatiningsih (2009) menjelaskan pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Kusumo (2008) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu

seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Cash Flow Ratios

Usahawan (2006) dalam Prihatiningsih (2009) menyatakan, tujuan utama Laporan Arus Kas adalah menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas perusahaan selama periode tertentu. Analisis aliran dana merupakan metode yang paling akurat untuk peramalan jangka panjang. Peramal dapat saja membuat kesalahan mengenai sekian banyak data dari suatu bisnis. Ia dapat *over estimate* mengenai daya serap pasar, laju inflasi, profit, rasio modal kerja dengan volume penjualan. Tetapi yang penting adalah bahwa ia akan menaksir dan mempertimbangkan semua pos-pos ini sebaik mungkin. Ia tidak akan muncul misalnya dengan suatu ramalan yang menerapkan persediaan yang negatif ramalan kasir akan lebih akurat untuk jangka pendek, yaitu dalam periode yang normal bagi pengumpulan piutang, katakanlah sampai tiga bulan. Sesudah tiga bulan ia hanya dapat membuat trend yang mendekati benar dalam penerimaan dan pengeluaran dan didasari oleh asumsi *straight line trend* (Zainal : 185). Prihatiningsih (2008) mengemukakan agar dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis rasio-rasio *cash flow*, maka Laporan Arus Kas yang memuat dinamika *cash flow* perlu dipilah ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang dinamakan *trichotomy cash flow* yang terdiri dari :

Cash flow from operating (CFFO) activities
Cash flow from operating (CFFO) activities yaitu *cash flow* dari aktivitas perusahaan yang berkaitan langsung dengan produksi, pembelian dan penjualan

barang/jasa, pembelian material, sampai pada laba/rugi perusahaan. John (1998 : 55) mengemukakan perhitungan dari arus kas dari operasi terdiri dari rasio kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi. Hal ini adalah angka bersih yang diperoleh dari laporan arus kas setelah memperhitungkan penyesuaian pertimbangan untuk item non-kas dan perubahan modal kerja. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung rasionya dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Rasio Kecukupan (*Sufficiency Ratios*)

Rasio kecukupan (*sufficiency ratios*) digambarkan oleh dua rasio, yaitu rasio *Cash Flow Adequacy* dan rasio *Cash Flow Liquidity*.

Rasio *Cash Flow Adequacy*

Rasio *Cash Flow Adequacy* berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar hutang, reinvestasi operasi dan membayar deviden nasabah. Perhitungan rasio kecukupan atau *Cash flow adequacy* adalah sebagai berikut :

$$CFA = \frac{CFFO \times 100\%}{\text{purchase of assets} + \text{long term debt}}$$

Keterangan :

CFFO = *Cash flow from operating*

Cash flow adequacy ratios merupakan perbandingan antara *cash flow from operations* (CFFO) dengan pembayaran hutang jangka panjang, pembelian *assets* dan pembayaran dividen yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dipakai untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar hutang, reinvestasi operasi, dan membayar dividen kepada investor. Bila selama satu periode nilainya = satu

atau 100%, maka berarti perusahaan memiliki kas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya baik kepada kreditur maupun investor dan dapat melakukan investasi.

Cash flow liquidity

Rasio ini sering juga disebut *operations cash flow to current liabilities* dan menunjukkan perbandingan antara kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah hutang jangka pendek. Gunanya untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam periode berjalan yang dinyatakan dalam jumlah tertentu. Idealnya nilai tersebut adalah satu agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$CFL = \frac{\text{Net CFFO} \times 1 \text{ Kali}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash flow from investing activities

Aktivitas reinvestasi yang mendukung kegiatan operasi serta berkaitan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap. Standar Akuntansi Internasional 7 (IAS 7) mendefinisikan aktivitas investasi sebagai "kegiatan yang merupakan akuisisi dan pembuangan aset jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas".

Aktivitas investasi mencakup pembuangan dan pembelian aset tetap dan non-lancar seperti properti investasi dan mesin. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan perubahan dalam posisi kas entitas yang dihasilkan dari investasi di pasar keuangan dan anak perusahaan operasi, dan perubahan yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk investasi dalam aset modal seperti pabrik dan peralatan (Audit IT, 2011). Arus kas dari kegiatan investasi dapat dihitung dengan Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*) dimana *Efficiency Ratios* menjelaskan bagaimana

perusahaan menghasilkan *cash flow* dari operasi selama periode tertentu dan untuk menemukan sebab adanya perbedaan antara net income dengan *net cash flow*. Rasio Efisiensi dapat dihitung dengan *Quality of sales ratio* dan *Cash flow return on asset* (CFROA), yaitu :

Quality of sales ratio

$$QSR = \frac{\text{CFFO}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

Pengukuran kualitas penjualan menekankan pada dampak *cash flow* perusahaan terhadap pendapatan operasi normal perusahaan dan pengeluaran (*gross sales, cost of goods sold*) bahkan keseluruhan pengeluaran operasional.

Cash flow return on asset (CFROA)

$$CFROA = \frac{\text{CFFO}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini diaplikasikan untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan *asset* yang tersedia.

Cash flow financing activities

Cash flow yang berkaitan dengan transaksi pendanaan dari hutang dan modal. Maka dari itu, hutang dan ekuitas merupakan petunjuk usaha dikarenakan pendanaan dari hutang (variabel penerbitan, penyelesaian, atau reakuisasi sekuritas hutang/obligasi) maupun ekuitas (emisi saham, deviden) dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan operasi jangka panjang perusahaan.

Rasio-rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama periode tertentu. Rasio investasi dan pendanaan dapat dihitung dengan

menggunakan rasio *Debt Activity ratio* dan *Equity Activity*.

Debt Activity ratio

$$DAR = \frac{\text{Net Debt}}{\text{Total Liabilities and equity}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas hutang menunjukkan perbandingan antara hutang bersih terhadap total hutang dan modal sendiri.

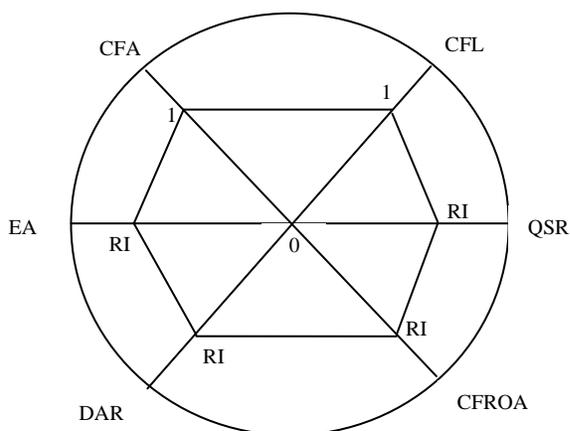
Equity Activity

$$EA = \frac{\text{Net Equity}}{\text{Total Liabilities and equity}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas modal menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dengan seluruh kewajiban perusahaan (hutang + modal sendiri).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dengan menggunakan *cash flow ratio* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian Prihatiningsih (diolah penulis)

konvensional. Kinerja perusahaan memiliki dimensi pokok yang luas salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai penting karena mampu menggambarkan kondisi keuangan Bank Syariah dalam memenuhi kebutuhannya. Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan rasio-rasio, salah satunya adalah rasio *cash flow* yang menggambarkan realisasi kas yang dilakukan oleh Bank Syariah.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *cash flow* seperti *Cash Flow Adequacy* (CFA) yang menunjukkan baik apabila nilainya satu atau 100% karena penilaian ini berdasarkan perbandingan jumlah kas yang digunakan untuk membayar hutang jangka panjang serta pembelian asset perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi serta diperbandingkan juga dengan rata-rata industri perusahaan perbankan, *Cash Flow Liquidity* (CFL) diukur dengan menggunakan satuan kali karena hutang jangka pendek suatu perusahaan pasti memiliki jangka waktu pembayaran yaitu tiga bulan, enam bulan atau satu tahun sehingga peneliti mengambil waktu yang terbanyak yaitu satu kali pembayaran dan menunjukkan baik apabila nilainya satu, *Quality Of Sales Ratio* (QSR) menunjukkan baik apabila nilainya lebih tinggi daripada rata-rata industri, *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) menunjukkan baik apabila nilainya lebih tinggi daripada rata-rata industri, *Debt Activity Ratio* (DAR) menunjukkan baik apabila nilainya lebih tinggi daripada rata-rata industri, dan *Equity Activity* (EA) menunjukkan baik apabila nilainya lebih tinggi daripada rata-rata industri. Sehingga, rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan arus kas Bank Syariah pada periode tertentu.

Bank Syariah harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat bertahan dalam persaingan dengan bank

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitian dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio *cash flow*.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini, yaitu Rasio keuangan yang dipakai dalam perhitungan kinerja keuangan adalah *Cash Flow Adequacy* (CFA), *Cash Flow Liquidity* (CFL), *Quality Of Sales Ratio* (QSR), *Cash Flow Return On Asset* (CFROA), *Debt Activity Ratio* (DAR), dan *Equity Activity* (EA). Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan yang di publikasikan di website masing-masing perusahaan perbankan syariah dan berturut-turut menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2009 sampai tahun 2011

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dibuat dan dipublikasikan pada website ketujuh perusahaan perbankan syariah yang ada di Surabaya. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini, data sekunder berupa catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan perbankan syariah.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek penelitian dari perusahaan perbankan syariah di Surabaya yang terdaftar di Bank Indonesia. Perusahaan perbankan syariah tersebut adalah PT Bank BCA Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan syariah dengan periode penerbitan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2009, 2010, dan 2011. Informasi yang digunakan dan dianalisis adalah rasio-rasio *Cash Flow* yang terdiri dari rasio *Cash Flow Adequacy* (CFA), *Cash Flow Liquidity* (CFL), *Quality Of Sales Ratio* (QSR), *Cash Flow Return On Asset* (CFROA), *Debt Activity Ratio* (DAR), dan *Equity Activity* (EA).

Analisis Data

Berikut ini adalah analisis deskriptif mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah di Surabaya :

Rasio Kecukupan (*Sufficiency Ratios*)

Rasio kecukupan (*sufficiency ratios*) digambarkan melalui rasio *Cash Flow Adequacy* dan rasio *Cash Flow Liquidity* dalam menilai arus kas perusahaan.

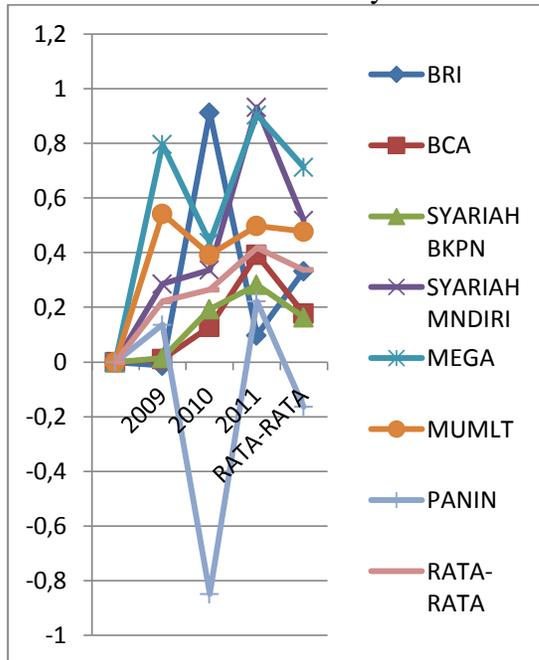
Rasio *Cash Flow Adequacy*

Rasio *Cash Flow Adequacy* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang berguna untuk membayar hutang dan reinvestasi operasi. Dasar penilaian ini diperoleh dengan membagi antara kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating*) dengan pembelian asset yang sebelumnya telah dijumlahkan dengan kewajiban jangka panjang. Sehingga, apabila nilai pembagian ini adalah satu,

maka kas dari kegiatan operasi dapat digunakan untuk melakukan pembelian asset serta pembayaran hutang jangka panjang.

dengan rata-rata industri perbankan syariah maka perusahaan yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari rata-rata industri perbankan syariah adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.1
Rasio *Cash Flow Adequacy*
Perusahaan Perbankan Syariah



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

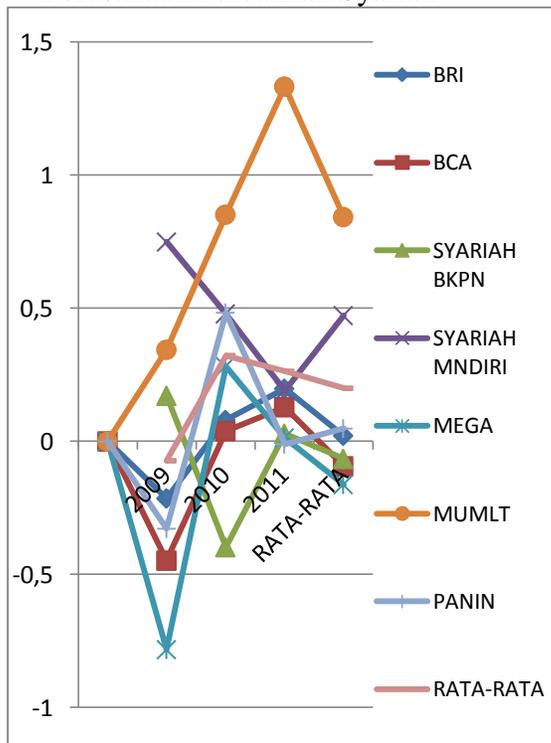
Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rasio *Cash Flow Adequacy* dari tahun 2009-2011 dengan sampel tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Pada perhitungan rasio *Cash Flow Adequacy*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketujuh bank syariah tidak mampu memenuhi pembelian asset dan kewajiban jangka panjang dengan menggunakan kas. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas dari aktivitas operasi lebih rendah dari pada jumlah pembelian asset dan kewajiban jangka panjang. Akan tetapi, apabila dilihat dari perbandingan rata-rata perusahaan

Rasio *Cash flow liquidity*

Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam periode berjalan yang dinyatakan dalam jumlah tertentu. Dasar dari penilaian ini adalah liabilitas lancar suatu perusahaan pasti memiliki jangka waktu dalam hal pelunasan. Pelunasan liabilitas suatu perusahaan biasanya memiliki jangka waktu tiga bulan, enam bulan dan yang paling lama adalah satu tahun. apabila perusahaan memiliki kas dari aktivitas operasi lebih besar dari hutang jangka pendeknya, maka perputaran hutang perusahaan menjadi baik.

Tabel 1.2
Rasio *Cash Flow Liquidity*
Perusahaan Perbankan Syariah



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai rasio *Cash Flow Liquidity* dari tahun 2009-2011 dengan sampel tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Pada perhitungan rasio *Cash Flow Liquidity* ketujuh bank syariah menunjukkan bahwa dari perhitungan rata-ratanya terdapat tiga bank syariah yang memiliki nilai rata-rata rasio yang lebih tinggi daripada rata-rata perbankan syariah yang hanya 0,2155 kali yaitu PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah.

Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratios*)

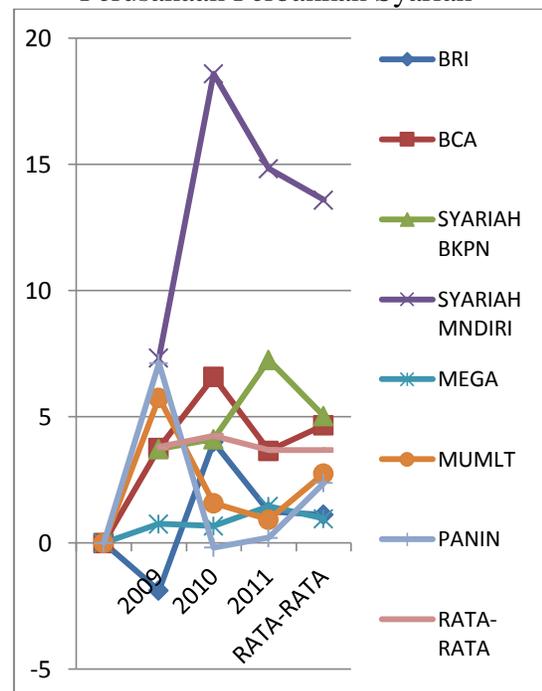
Efficiency Ratios digambarkan melalui rasio *Quality of sales ratio* dan rasio *Cash flow return on asset (CFROA)* yang

menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi selama periode tertentu.

Quality of sales ratio

Quality of sales ratio merupakan pengukuran kualitas penjualan yang menekankan pada dampak *cash flow* perusahaan terhadap pendapatan operasi normal perusahaan dan pengeluaran (*gross sales, cost of goods sold*) bahkan keseluruhan pengeluaran operasi

Tabel 1.3
Quality of sales ratio
Perusahaan Perbankan Syariah



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai rasio *Quality of sales ratio* dari tahun 2009-2011 dengan sampel tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Pada perhitungan *Quality Of Sales Ratio* ketujuh bank syariah, dapat diambil kesimpulan bahwa PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BCA

Syariah dan PT Bank Syariah Bukopin lebih mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasinya dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini disebabkan rata-rata rasio perusahaan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Syariah Bukopin lebih besar daripada rata-rata *Quality Of Sales Ratio* pada keempat Bank Syariah lainnya.

Rasio *Cash flow return on asset* (CFROA)

Rasio ini diaplikasikan untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan *asset* yang tersedia.

tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

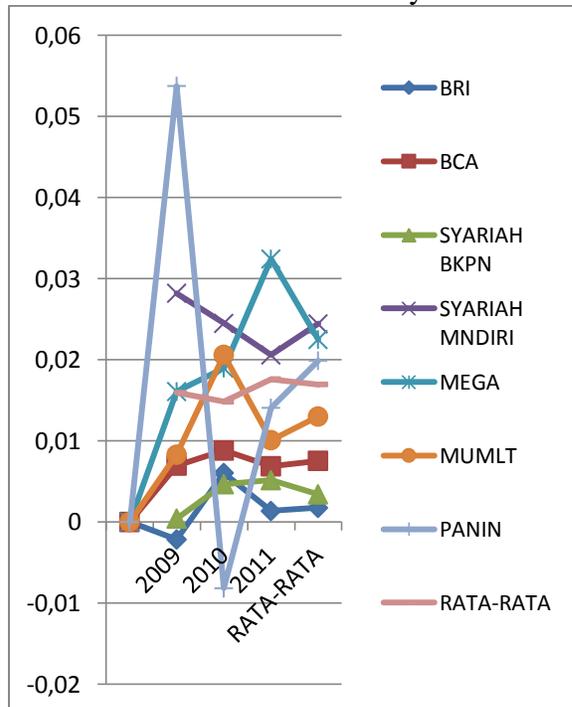
Pada perhitungan rata-rata rasio *Cash Flow Return On Asset* (CFROA), dapat diketahui bahwa bank yang mampu menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Panin Syariah. Ketiga bank ini memiliki rata-rata rasio yang lebih besar daripada rata-rata rasio perusahaan perbankan.

Rasio-rasio investasi dan pendanaan

Rasio-rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama periode tertentu.

Tabel 1.4

Rasio *Cash flow return on asset* (CFROA) Perusahaan Perbankan Syariah



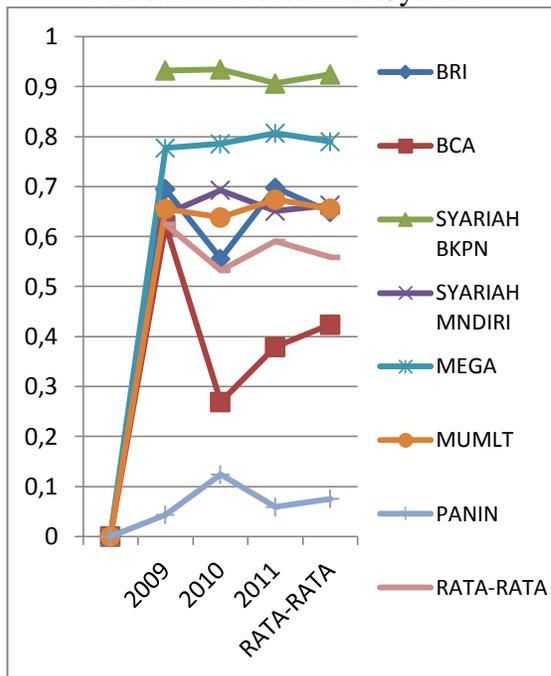
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai Rasio *Cash flow return on asset* (CFROA) dari tahun 2009-2011 dengan sampel

Rasio *Debt Activity Ratio*

Rasio aktivitas hutang menunjukkan perbandingan antara hutang bersih terhadap total hutang dan modal sendiri.

Tabel 1.5
Rasio *Debt Activity Ratio*
Perusahaan Perbankan Syariah



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

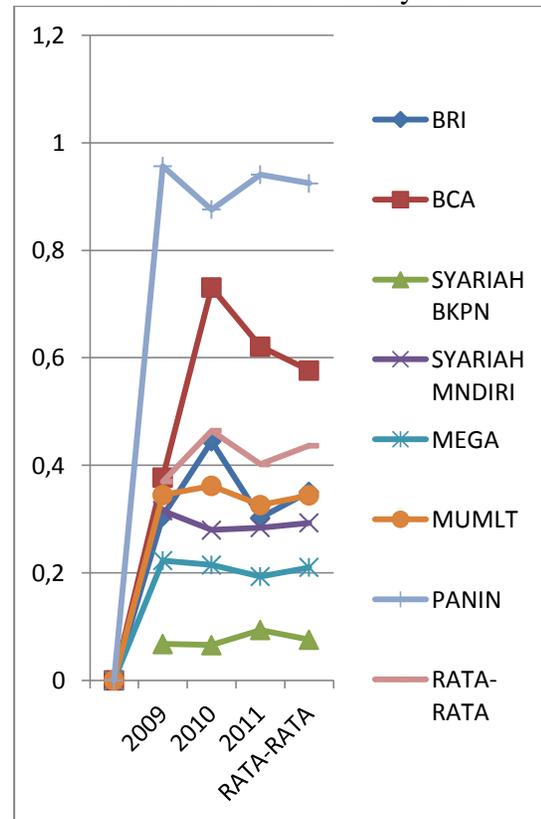
Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai *Debt Activity Ratio* dari tahun 2009-2011 dengan sampel tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Pada perhitungan rasio *Debt to Equity* rata-rata perhitungan ketujuh perusahaan perbankan syariah adalah 0,5585. Hasil perhitungan rasio dari ketujuh bank syariah yang memiliki rasio di atas rata-rata perusahaan perbankan syariah terdapat lima bank yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia. Sehingga, lima dari ketujuh perusahaan perbankan syariah menggunakan hutang/kewajibannya sebagai sumber pembiayaan untuk berinvestasi.

Rasio *Equity Activity*

Rasio aktivitas modal menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dengan seluruh kewajiban perusahaan (hutang + modal sendiri)

Tabel 1.6
Rasio *Equity Activity*
Perusahaan Perbankan Syariah



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa nilai *Debt Activity Ratio* dari tahun 2009-2011 dengan sampel tujuh perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Pada perhitungan rasio *Equity Activity*, rata-rata perusahaan perbankan syariah memiliki nilai sebesar 0,4365. Dari data perhitungan rasio di atas, terdapat dua bank syariah yang memiliki rata-rata perusahaan yang lebih tinggi dari rata-rata

perusahaan yaitu PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Panin Syariah sehingga, dapat diketahui bahwa dua dari ketujuh bank syariah menggunakan sumber pembiayaan untuk berinvestasi dari ekuitas/modalnya sendiri.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis laporan arus kas serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah kesimpulan dari pengukuran kinerja keuangan dari ketujuh perusahaan perbankan syariah yang terdapat di Surabaya selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

Analisis Laporan Keuangan Pada beberapa Perusahaan perbankan syariah di Surabaya.

Keseluruhan rasio *Cash Flow* menunjukkan bahwa yang memiliki kinerja perusahaan yang baik pada kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2009-2011 adalah PT Bank Syariah Mandiri. Apabila dilihat dari analisis laporan arus kasnya, PT Bank Syariah Mandiri mendapatkan rasio yang lebih tinggi daripada perusahaan perbankan syariah yang lain. PT Bank Syariah Mandiri memiliki arus kas yang baik untuk memenuhi kewajiban, memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya serta tidak terlalu bergantung pada ekuitasnya sebagai sumber dalam melakukan aktifitas operasionalnya.

Penerapan rasio *cash flow* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan Syariah

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *cash flow* dapat diterapkan untuk membantu manajemen menilai kinerja keuangan perusahaan karena pada laporan arus kas terdapat

pengeluaran serta pemasukan yang ada pada kas perusahaan secara terperinci yang dapat menilai kelemahan dan kelebihan yang ada pada suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti mengenai perhitungan rasio *cash flow* pada bank syariah yang dilihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan bahwa kinerja perusahaan bank syariah yang paling baik diantara ketujuh bank syariah yang diteliti adalah PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga, konsumen sebaiknya memilih PT Bank Syariah Mandiri yang ada di Surabaya sebagai tempat untuk menyimpan tabungannya

Saran

Dari Analisis yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan, yaitu perusahaan perbankan syariah harus lebih memperhatikan lagi kesediaan laporan tahunan yang ada di website karena laporan tersebut digunakan oleh berbagai kalangan untuk mengetahui informasi tentang perusahaan perbankan syariah sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dapat dikatakan baik, meskipun terdapat beberapa perusahaan perbankan syariah yang mengalami kerugian pada arus kas dari kegiatan operasinya. Oleh sebab itu, hal ini harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan output yang diolah dengan menggunakan SPSS pada analisis deskriptifnya sehingga hasil dari perhitungan dapat lebih mudah untuk membacanya.

Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan, yaitu rasio yang digunakan masih merupakan rasio keuangan biasa yang dikembangkan. Sedangkan untuk menilai perusahaan perbankan syariah perlu rasio khusus yang mengandung komponen yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan perbankan syariah.

Laporan tahunan yang di publikasikan pada website masing-masing perusahaan perbankan syariah masih belum lengkap sehingga terdapat bank syariah yang tidak diteliti yaitu PT Bank BJB Syariah dan PT Bank BNI Syariah.

Penelitian ini tidak menggunakan data primer berupa kuisisioner atau wawancara sehingga perbandingan perhitungan rasio yang dilakukan oleh peneliti dengan keadaan pada kebenaran komponen laporan arus kas yang diteliti di lapangan belum bisa dipastikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwarman A. Karim. 2005. *Islamic Banking : Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Aji, Dedi M. 2007. *Mengagas Laporan Arus Kas Syari'ah Berbasis Ma'isyah : Diangkat Dari Habitus Bisnis Muslim Indonesia*. Makassar : SNA X
- Audit IT. 2011. *Cash Flows from Investing Activities*. (http://www.readyratios.com/reference/accounting/cash_flows_from_investing_activities.html , diakses 6 Oktober 2012).
- Diana Fajarwati. 2007. *Analisis Cash Flow (Arus Kas) Sebagai Sumber Informasi Bagi Serikat Pekerja di Wilayah Kabupaten/Kota Bekasi*. Jurnal Optimal Vol. 1, No. 2 : 23-30.
- Hamman, W D. 1994. *Cash Flow Ratios – Investment Basic XXVIII*. Investment Analysts Journal.
- Keiso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting – IFRS Edition Vol. 1*. John Wiley and Sons.
- Latifa M Algoud dan Mervyn K.Lewis. 2001. *Perbankan Syariah :Prinsip Praktik Prospek*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mills, John R. dan Jeanne H. Yamamura. 1998. *The Power of Cash Flow Ratios*. Journal Of Accountancy. October. Pp 53-61.
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah* (Edisi Revisi). Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa* (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nurul Latifah Pancawardani. 2009. *Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisa cash flow ratio*. Fokus Ekonomi Vol. 4, No. 2 : 46-59.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prihatiningsih. 2008. *Analisis Rasio Cash Flow Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Orbith Vol. 4, No. 3 : 442-447.
- Siegel, Joel G. dan Joek Shim. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Statement of Cash Flows. 2009. International Accounting Standard Committee.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU digital library.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta : PT Sardo Sarana Media.
- Yunanto Adi Kusumo. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINO. 9/1/PBI/2007)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2 No. 1, Juli 2008.
- Zainal Arifin. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.

